

**STUDI PROFIT GROWTH: PENGARUH PROFITABILITAS DIMODERASI
ANALISIS PASAR PERUSAHAAN KOMPAS 100**

Ade Nahdiatul Hasanah¹, Tri Wahyuni Sukiyarningsih²

^{1,2} Prodi Akuntansi D3, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Serang Raya

Email: adenahdiatul88@gmail.com, wahyuni.sukiyarningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian fokus pada studi pertumbuhan laba (*Profit Growth*) yang dipengaruhi profitabilitas terdiri atas *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE) dan dimoderasi oleh Analisis pasar diwakili rasio *Profit Earning Ratio* (PER) yang terjadi pada perusahaan *index* Kompas 100 periode 2020-2022. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh secara parsial antara rasio-rasio pada profitabilitas dengan pertumbuhan laba, serta model moderasi melalui Analisis pasar. Populasi penelitian merupakan perusahaan terindeks Kompas 100 selama tahun 2020-2022 dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, diperoleh sebanyak 41 sampel perusahaan yang di Analisis secara statistik. Analisis dalam penelitian terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian asumsi serta pengujian hipotesa. Melalui hasil statistik penelitian ini, NPM berpengaruh terhadap *profit growth*, ROA berpengaruh terhadap *profit growth*, ROE berpengaruh terhadap *profit growth*, GPM, ROI, ROS dan ROCE tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Sedangkan PER tidak memoderasi seluruh profitabilitas terhadap *profit growth*.

Kata Kunci: GPM, NPM, ROA, ROE, ROI, ROS, ROCE, PER, *Profit Growth*.

ABSTRACT

The research focuses on the study of profit Growth (Profit Growth) which is influenced by profitability consisting of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Return on Sales (ROS), Return on Capital Employed (ROCE) and moderated by market analysis represented by the Profit Earning Ratio (PER) ratio that occurs in Kompas 100 index companies for the period 2020-2022. The purpose of the study was to partially explain the influence of the ratios on profitability and profit growth, as well as the moderation model through market analysis. The research population is a company indexed by Kompas 100 during 2020-2022 with purposive sampling as a sampling technique, 41 samples of companies were obtained that were analyzed statistically. Analysis in the study consists of descriptive statistics and assumption testing and hypothesis testing. Through the statistical results of this study, NPM has an effect on profit growth, ROA has an effect on profit growth, ROE has an effect on profit growth, GPM, ROI, ROS and ROCE have no effect on profit growth. While PER does not moderate all profitability to profit growth.

Keyword: GPM, NPM, ROA, ROE, ROI, ROS, ROCE, PER, *Profit Growth*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan umumnya diukur melalui laba yang diperoleh perusahaan atas kegiatan operasional utama, dimana informasi tersebut dimanfaatkan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Sari et al., 2017). Laba yang tubuh (*growth*) setiap tahunnya merupakan hasil dari kinerja manajemen keuangan yang baik (Kusumawardani, 2022), dimana perusahaan terlihat mampu memenuhi kewajiban dan menjaga pertumbuhan usahanya sehingga kondisi perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat (Sayekti & Saputra, 2015).

Parameter pertumbuhan laba (*profit growth*) berupa pertumbuhan mengarah kepositif dan adapula pertumbuhan yang mengarah ke negatif, maksudnya pertumbuhan laba positif menjelaskan adanya kenaikan laba dari tahun ke tahun dan sebaliknya pertumbuhan laba negatif menjelaskan adanya penurunan laba dari tahun ke tahun (Wakhidah & Effendi, 2022). Namun besar dan kecilnya pertumbuhan laba bergantung pada pendapatan atau penjualan yang diperoleh setelah dikurangi biaya yang dipakai (Syafaat, 2021). Dalam memperoleh laba yang besar sebuah perusahaan akan mendapatkan hambatan yang besar pula, baik dalam hal menjaga dan meningkatkan operasional maupun memperoleh kepercayaan pasar yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Terindeks Kompas 100

EMITEN	2020	2021	2022	EMITEN	2020	2021	2022	EMITEN	2020	2021	2022
AALI	2,67	1,31	-0,13	ELSA	-0,30	-0,56	2,47	PTPP	-0,75	0,36	0,01
ACES	-0,29	-0,04	-0,04	ERAA	1,06	0,67	-0,04	PWON	-0,65	0,39	0,18
ADHI	-0,96	2,65	1,03	EXCL	-0,48	-0,48	2,47	SIDO	0,16	0,35	-0,12
AKRA	0,37	0,18	1,18	GGRM	-0,30	-0,30	-0,27	SMGR	0,13	-0,21	0,18
ANTM	4,93	0,62	1,05	HMSF	-0,37	-0,17	-0,11	SMRA	-1,00	1,24	0,40
ASII	-0,30	0,38	0,58	ICBP	0,38	0,07	-0,28	TBIG	0,23	0,50	0,06
ASSA	-0,30	1,50	-0,98	INDP	0,48	0,28	-0,18	TLKM	0,07	0,15	-0,18
BBCA	-0,05	0,16	0,30	INTP	-0,02	-0,01	0,03	TOWR	0,21	0,21	0,01
BBNI	-0,79	2,30	0,68	JPFA	-0,32	0,76	-0,30	UNTR	-0,49	0,88	1,17
BBRI	-0,46	0,65	0,67	KLBF	0,10	0,15	0,07	UNVR	-0,03	-0,20	-0,07
BBTN	6,66	0,48	0,28	LSIP	1,75	0,43	0,04	WIKA	-0,88	-0,33	-0,94
BSDE	-0,84	2,16	0,73	MIKA	0,17	0,47	-0,20				
BTPS	-0,39	0,71	0,21	MNCN	-0,20	0,84	-0,59				
CPIN	0,06	-0,06	-0,19	PLNF	-0,05	-0,27	0,33				
CTRA	0,07	0,52	-0,04	PTBA	-0,40	2,34	0,59				

Sumber: Data olah penulis

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat perusahaan-perusahaan yang terindeks kompas 100 dengan latar belakang jenis industri yang berbeda selama tahun 2020-2022 memiliki tingkat pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 kecenderungan nilai pertumbuhan laba mengarah pada nilai negatif, dimana ini dapat dipastikan adanya pelemahan daya konsumsi akibat terbatasnya ruang gerak distribusi pada masa pandemi covid-19. Tahun 2021, dengan adanya perbaikan kebijakan atas dampak pandemi nilai pertumbuhan laba cenderung mengarah ke nilai positif. Namun tahun 2022 pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan serempak menurun.

Dalam mengelola, menjaga dan meningkatkan operasional, sebuah perusahaan dapat melakukan Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh kelompok manajemen (Kalsum,

2021). Dalam kelompok manajemen seperti manajer keuangan dengan fungsi sebagai pembuat rencana, mengorganisir dan memberikan pengarahan serta mengawasi jalannya penggunaan sumber daya uang pada departemen keuangan maupun melalui departemen lainnya (Siswanto, 2019). Secara *detail* perusahaan akan mampu mengendalikan biaya produksi atau harga pokok dan memperoleh efek efisiensi laba kotor terhadap penjualannya dan mengukurnya melalui *Gross Profit Margin* (GPM). Setelah adanya pertimbangan biaya produksi dan harga pokok maupun penilaian pribadi perusahaan hingga tercipta sebuah laba, manajer keuangan akan mengukur presentase keuntungan yang diperoleh atas transaksi penjualan atau disebut sebagai *Net Profit Margin* (NPM) (Rivandi & Oktaviani, 2022). Selain itu, manajer keuangan pula akan menilai pengelolaan aset, modal kerja dan modal investasi sehingga memberikan informasi yang sangat penting bagi investor. Dimana sejumlah rupiah laba bersih setelah pajak dihasilkan menjelaskan keuntungan per rupiah investasi oleh investor (Widiyanti, 2019), ukuran tersebut diperoleh atas *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI). Pada akhirnya, tugas manajer keuangan pada sebuah evaluasi efisiensi operasional perusahaan berupa penilaian *margin* laba operasional. Dimana nilai *margin* laba operasional tersebut dapat menjelaskan sejumlah laba yang dihasilkan dalam per rupiah penjualan disebut dengan *Return on Sales* (ROS) (Tanjung & Darlis, 2009). Menurut (Fadella et al., 2020) sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan kepada para pemodal pula terlihat pada nilai *matrix* pengembalian modal. *Matrix* terbaik dalam profitabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh keuntungan disebut *Return on Capital Employed* (ROCE).

Banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi salah satu faktor naturalnya yakni profitabilitas, dimana profitabilitas terdiri atas GPM, NPM, ROA, ROE, ROI, ROS dan ROCE. GPM menjadi salah satu faktor pada penelitian (Hartini, 2012) dan (Kalsum, 2021) dengan hasil GPM tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Kemudian NPM salah satu faktor pada penelitian (Adisetiawan, 2012) dengan hasil NPM berpengaruh terhadap *profit growth* namun bertolak belakang dengan (Kalsum, 2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. ROA dalam (Indrarini & Wijaya, 2021) merupakan faktor yang diteliti dan menghasilkan hipotesa ROA berpengaruh terhadap *profit growth*. Sedangkan (Apriliyani & Yudiantoro, 2022) dan pendahulunya (Kartika et al., 2016) menjelaskan bahwa ROE dalam penelitian menjelaskan adanya pengaruh ROE terhadap *profit growth*. Selanjutnya ROI dalam penelitian (Dianitha et al., 2020) menghasilkan hipotesa ROI berpengaruh terhadap *profit growth* dan ROCE pada penelitian (Fadella et al., 2020) dinyatakan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun untuk ROS masih sangat jarang dilakukan penelitian pada pertumbuhan laba. Begitupula Analisis pasar yang diwakili oleh PER sebagai faktor penguat atau pelemah pengaruh profitabilitas terhadap *profit growth* yang masih jarang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Apakah GPM mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
2. Apakah NPM mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
3. Apakah ROA mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
4. Apakah ROE mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
5. Apakah ROI mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
6. Apakah ROS mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
7. Apakah ROCE mempengaruhi *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
8. Apakah PER memoderasi pengaruh GPM terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?

9. Apakah PER memoderasi pengaruh NPM terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
10. Apakah PER memoderasi pengaruh ROA terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
11. Apakah PER memoderasi pengaruh ROE terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
12. Apakah PER memoderasi pengaruh ROI terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
13. Apakah PER memoderasi pengaruh ROS terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?
14. Apakah PER memoderasi pengaruh ROCE terhadap *profit growth* perusahaan terindeks Kompas 100?

Penelitian ini diperuntukkan bagi perusahaan maupun *stakeholder* dalam melakukan studi *profit growth* dilihat dari faktor-faktor natural yang mempengaruhinya maupun bagi investor dengan adanya faktor pemoderasi berupa Analisis pasar. Sehingga perusahaan diharapkan dapat menentukan keputusan dalam upaya pertumbuhan bisnis dan keputusan berinvestasi bagi investor.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory and Asymmetry Information

Teori sinyal didasari atas nilai asimetri informasi antar dua pihak, dimana pihak yang memberikan petunjuk yakni perusahaan (manajemen) dan yang menerima petunjuk yakni investor. Petunjuk (sinyal) yang diberikan oleh manajemen yakni berupa cara pandangan (Analisis) terstruktur manajemen terhadap sebuah prospek masa depan perusahaan berupa hasil kinerja manajemen untuk realisasi (ekspektasi) pemilik. Sehingga petunjuk yang diberikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, keterkaitan penelitian ini melalui teori sinyal terletak pada rasio profitabilitas sebagai bagian dari indikator mikro ekonomi yang memberikan prediksi dan sinyal yang mempengaruhi *profit growth* (Lestari et al., 2020). Asimetri informasi dapat diselesaikan melalui pengungkapan atau penyajian keterangan masa lalu, saat ini dan masa depan atas perkembangan hidup dan efeknya terhadap perusahaan (Valentine et al., 2022).

Profit Growth

Capaian utama perusahaan adalah memaksimalkan laba operasional, dimana pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Wage & Harahap, 2022). *Profit growth* merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun sebelumnya. Dihitung melalui pengurangan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya (Setiawan et al., 2021). Rumus *profit growth* sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth} = \frac{\text{Laba Bersih (n)} - \text{Laba Bersih (n-1)}}{\text{Laba Bersih (n-1)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam efektivitas pengelolaan operasional dalam memperoleh laba. Sehingga melalui rasio ini pemilik maupun investor dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang ideal (Hidayat, 2018). Terdapat 5 rasio profitabilitas yang umum dilakukan oleh perusahaan yakni GPM, NPM, ROA, ROE, ROI (Rahayu, 2020). Namun terdapat 2 rasio profitabilitas yang

fokus pada penjualan dan modal kerja yakni ROS dan ROCE yang layak diperhitungkan. Indikator rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Investasi}}$$

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan sekumpulan rasio yang berhubungan dengan modal investasi dan harga saham dibandingkan dengan laba per lembar saham yang diperoleh dari perbandingan nilai buku dengan nilai pasar saham (Hidayat, 2018). Salah satu ukuran kinerja pasar melalui *Price Earning Ratio* (PER), sehingga adanya indikasi pengembalian kepada investor untuk memperoleh per satu rupiah laba perusahaan dengan indikator (Astuti, 2020):

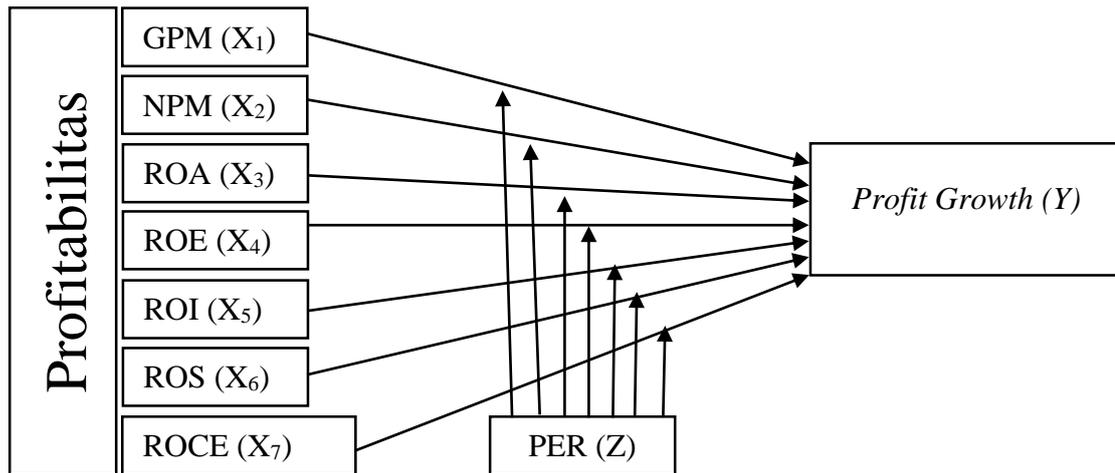
$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan}}{EPS}$$

Hipotesa dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka kedalam hipotesa dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- H1 Adanya pengaruh GPM terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H2 Adanya pengaruh NPM terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H3 Adanya pengaruh ROA terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H4 Adanya pengaruh ROE terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H5 Adanya pengaruh ROI terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H6 Adanya pengaruh ROS terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H7 Adanya pengaruh ROCE terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H8 PER memoderasi pengaruh GPM terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H9 PER memoderasi pengaruh NPM terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H10 PER memoderasi pengaruh ROA terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;

- H11 PER memoderasi pengaruh ROE terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H12 PER memoderasi pengaruh ROI terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100;
- H13 PER memoderasi pengaruh ROS terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100; dan
- H14 PER memoderasi pengaruh ROCE terhadap *Profit Growth* perusahaan terindeks Kompas 100.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Proses Analisis data ilmiah penelitian ini fokus pada pendekatan kuantitatif, dimana mengacu pada pandangan fenomena yang dapat diklasifikasikan melalui angka dan statistik dan selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat diambil simpulan hipotesis yang terbukti ataupun tidak terbukti (Danar et al., 2021). Populasi penelitian adalah perusahaan terbuka terindeks Kompas 100 periode pengamatan tahun 2020-2022. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Emiten
1	Perusahaan terbuka terdaftar di Indonesian exchanges (IDX) terindeks Kompas 100 dan bertahan selama tahun 2020-2022	61
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang diterbitkan dan lengkap selama tahun 2020-2022	(2)
3	Perusahaan dengan kondisi rugi dan dengan mata uang selain rupiah	(18)
Perusahaan sampel		41

Sumber: Data Olah Peneliti

Analisis data disajikan dalam bentuk analisis regresi moderasi (MRA) dengan bantuan *software* SPSS Ver.25 sehingga menghasilkan *output* berupa dokumentasi data statistik. Persamaan analisis regresi moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_1 X_8 + \beta_9 X_2 X_8 + \beta_{10} X_3 X_8 + \beta_{11} X_4 X_8 + \beta_{12} X_5 X_8 + \beta_{13} X_6 X_8 + \beta_{14} X_7 X_8 + e$$

Keterangan:

- Y = *Profit Growth*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$ = Koefisien Regresi
- X_1 = GPM
- X_2 = NPM
- X_3 = ROA
- X_4 = ROE
- X_5 = ROI
- X_6 = ROS
- X_7 = ROCE
- $X_1 X_8$ = Perkalian GPM dengan PER
- $X_2 X_8$ = Perkalian NPM dengan PER
- $X_3 X_8$ = Perkalian ROA dengan PER
- $X_4 X_8$ = Perkalian ROE dengan PER
- $X_5 X_8$ = Perkalian ROI dengan PER
- $X_6 X_8$ = Perkalian ROS dengan PER
- $X_7 X_8$ = Perkalian ROCE dengan PER
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	123	.05	2.85	.3566	.33025
NPM	123	.00	1.71	.1725	.20236
ROA	123	.00	.35	.0724	.07053
ROE	123	.00	43.49	.7647	4.51285
ROI	123	-10.38	21.34	-1.5479	4.08014
ROS	123	.00	1.62	.2077	.21520
ROCE	123	.00	2.70	.3477	.49012
PER	123	-166.42	219.29	24.9520	34.12671
<i>Profit Growth</i>	123	-.98	6.66	.3298	1.03395
<i>Valid N (listwise)</i>	123				

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata GPM adalah 0,3566 dan nilai tertingginya 2,85 dan nilai terendah 0,05. Nilai rata-rata NPM adalah 0,1725 dan nilai tertingginya 1,71 dan nilai terendah 0,00. Nilai rata-rata ROA adalah 0,0724 dan nilai tertingginya 0,35 dan nilai terendah 0,00. Nilai rata-rata ROE adalah 0,7647 dan nilai tertingginya 43,49 dan nilai terendah 0,00. Nilai rata-rata ROI adalah -1,5479 dan nilai tertingginya 21,34 dan nilai terendah -10,38. Nilai rata-rata ROS adalah 0,2077 dan nilai tertingginya 0,35 dan nilai terendah 0,00. Nilai rata-rata ROCE adalah 0,3477 dan nilai tertingginya 2,70 dan nilai

terendah 0,00. Nilai rata-rata PER adalah 24,9520 dan nilai tertinggi 219,29 dan nilai terendah -116,42. Nilai rata-rata *Profit Growth* adalah 0,3298 dan nilai tertinggi 6,66 dan nilai terendah -0,98.

Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.02335901
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.190
	<i>Positive</i>	.190
	<i>Negative</i>	-.116
<i>Test Statistic</i>		.190
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

a. *Test distribution is Normal.*
 b. *Calculated from data.*
 c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan hasil tabel 4. Dinyatakan signifikan dibawah nilai 0,05, dimana data pada penelitian terdistribusi tidak normal. Maka dilakukan pengujian *casewise diagnostic* dengan membuang data yang memiliki *outliner* diatas 1.5.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Outliner)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.36045188
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.055
<i>Test Statistic</i>		.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090 ^c

a. *Test distribution is Normal.*
 b. *Calculated from data.*
 c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan pengujian outliner maka diperoleh nilai signifikan 0.090 > 0.050 dimana lebih tinggi dari kriteria pengujian, maka data penelitian dinyatakan terdistribusi normal (Purnomo, 2016). Dengan begitu statistik deskriptif dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
GPM	100	.08	2.85	.3922	.35031
NPM	100	.01	1.71	.1940	.21509
ROA	100	.00	.35	.0792	.07183

ROE	100	.00	7.66	.2432	.78277
ROI	100	-10.38	21.34	-1.6541	4.38966
ROS	100	.01	1.62	.2335	.22638
ROCE	100	.00	2.70	.3872	.52382
PER	100	3.37	127.38	24.6208	23.63677
<i>Profit Growth</i>	100	-.84	.88	.0452	.38904
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Data Olah Penulis

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>	
	GPM	.321 3.115
	NPM	.183 2.015
	ROA	.427 2.340
	ROE	.658 1.519
	ROI	.794 1.259
	ROS	.161 6.297
	ROCE	.385 2.595

a. Dependent Variable: *Profit Growth*

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan tabel 7, dinyatakan bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel diatas 0,10 dan VIF dibawah nilai 10 sehingga seluruh variabel tidak terkena multikolinieritas sempurna.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Model Summary

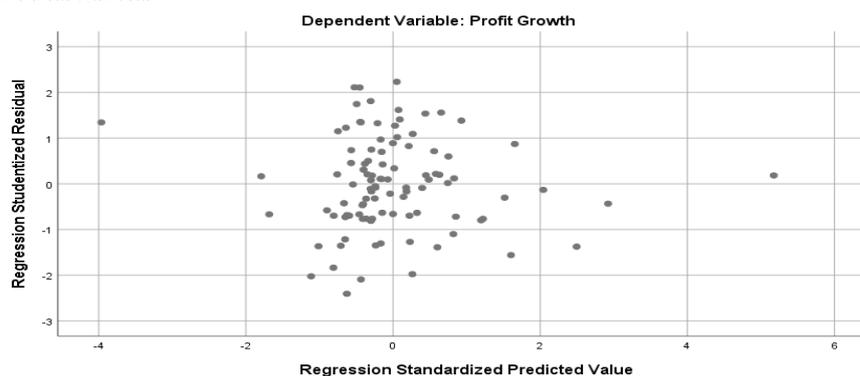
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.142	.076	.37391	2.172

a. Predictors: (*Constant*), ROCE, NPM, ROI, ROE, ROA, GPM, ROS
 b. Dependent Variable: *Profit Growth*

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan jumlah 100 data dan K = 3, nilai DL 1,61306 dan DU 1,71517, sehingga 4-DL = 2,8387 dan 4-DU = 2,2849. Sehingga DU < DW < 4-DU atau 1,71517 < 2,172 < 2,2849, maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian (Purnomo, 2016).

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatter Plot

Berdasarkan gambar 2, titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah perpotongan (sumbu) y dan 0. Sehingga data penelitian tidak terkena heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

Uji Hipotesa

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.077		-.539	.591
	GPM	.213	.235	.191	0.906	.259
	NPM	1.737	.918	.960	2.199	.021
	ROA	.383	2.500	.071	2.153	.079
	ROE	.647	.748	1.302	2.866	.389
	ROI	-.040	.027	-.456	-1.508	.135
	ROS	-1.633	.976	-.950	-1.674	.098
	ROCE	-.031	.184	-.042	-.169	.866
	Moderasi1	-.017	.008	-.454	-0.243	.271
	Moderasi2	-.062	.054	-.814	-1.149	.254
	Moderasi3	-.014	.054	-.107	-.255	.799
	Moderasi4	-.012	.011	-1.853	-1.082	.282
	Moderasi5	.002	.002	.431	1.139	.258
	Moderasi6	.064	.043	1.223	1.487	.129
	Moderasi7	.084	.050	1.553	1.680	.097

a. *Dependent Variable: Profit Growth*

Sumber: Data Olah Penulis

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat diperoleh uji hipotesa atas *t-test* sebagai berikut:

1. GPM dengan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,906 > t$ -tabel 1,980, maka tidak terdapat pengaruh positif GPM terhadap *Profit Growth*;
2. NPM dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,199 > t$ -tabel 1,980, maka terdapat pengaruh positif NPM terhadap *Profit Growth* secara signifikan;
3. ROA dengan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ dan nilai t-hitung $2,153 > t$ -tabel 1,980, maka terdapat pengaruh positif ROA terhadap *Profit Growth* secara tidak signifikan;
4. ROE dengan nilai signifikansi $0,389 > 0,05$ dan nilai t-hitung $2,866 > t$ -tabel 1,980, maka terdapat pengaruh positif ROE terhadap *Profit Growth* secara tidak signifikan;
5. ROI dengan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,508 < t$ -tabel 1,980, maka tidak terdapat pengaruh ROI terhadap *Profit Growth*;
6. ROS dengan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,674 < t$ -tabel 1,980, maka secara negatif tidak terdapat pengaruh ROS terhadap *Profit Growth*;
7. ROCE dengan nilai signifikansi $0,866 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,169 < t$ -tabel 1,980, maka secara negatif tidak terdapat pengaruh ROS terhadap *Profit Growth*;

8. PER dengan nilai signifikansi $0,271 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0.243 < 1,980$, maka dinyatakan tidak memoderasi pengaruh secara negatif GPM terhadap *Profit Growth*;
9. PER dengan nilai signifikansi $0,254 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1.149 < 1,980$, maka secara negatif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh NPM terhadap *Profit Growth*;
10. PER dengan nilai signifikansi $0,799 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0.255 < 1,980$, maka secara negatif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap *Profit Growth*;
11. PER dengan nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1.082 < 1,980$, maka secara negatif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap *Profit Growth*;
12. PER dengan nilai signifikansi $0,258 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1.139 < 1,980$, maka secara positif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh ROI terhadap *Profit Growth*;
13. PER dengan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1.487 < 1,980$, maka secara positif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh ROS terhadap *Profit Growth*; dan
14. PER dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1.680 < 1,980$, maka secara positif dinyatakan tidak memoderasi pengaruh ROCE terhadap *Profit Growth*.

Pembahasan

Pengaruh GPM terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian pertama menjelaskan hipotesa kesatu, bahwa GPM tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan maupun penurunan GPM akibat dari laba yang meningkat maupun menurun disetiap penjualannya tidak akan meningkatkan nilai *Profit Growth*. Secara *detail*, GPM merupakan rasio yang menilai per rupiah laba kotor dihasilkan per rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan. Sehingga kinerja manajemen dalam mengelola biaya produksi maupun harga pokok tidak mempengaruhi *profit growth* secara langsung karena tata kelola pemakaian biaya sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Hal ini pula sesuai dengan hasil penelitian (Hartini, 2012) dan (Kalsum, 2021) yang menjelaskan jika GPM dengan nilai menurun maka secara jelas mengindikasikan kurang baiknya operasional dan efisiensi biaya produksi oleh perusahaan. Dilain hal, kecinya nilai koefisiendeterminasi (R^2) 0,142 atau 14,2% kemampuan GPM dalam mempengaruhi *Profit Growth* perusahaan.

Pengaruh NPM terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian kedua menjelaskan hipotesa kedua, bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan NPM atas laba bersih yang meningkat disetiap penjualannya akan meningkatkan *Profit Growth*. Ini dapat terjadi dikarenakan NPM merupakan rasio yang menilai per rupiah laba bersih setelah pajak dan bunga per rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan. Manajemen mampu dengan baik mengatur besaran utang pajak dan juga besaran biaya bunga atau dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih lebih besar dibanding dengan pendapatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Adisetiawan, 2012) dan (Susyana & Nugraha, 2021) yang menjelaskan dimana nilai NPM yang cenderung tinggi akan meningkatkan *Profit Growth*. Artinya perusahaan telah mampu meningkatkan laba operasional selama satu periode dan menjadi bahan acuan investor dalam pertimbangan berupa harapan pengembalian *return* investasi.

Pengaruh ROA terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian ketiga menjelaskan hipotesa ketiga, bahwa ROA mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan ROA atas laba bersih dibandingkan tersedianya aset akan meningkatkan dan menurunkan nilai *Profit Growth*. Harapan perusahaan memperoleh laba akibat dari penggunaan aset akan menambah porsi pengelolaan aset itu sendiri dan jika secara tepat akan meningkatkan *Profit Growth*. Namun jika pengelolaan aset tidak tepat, walaupun laba dalam keadaan optimal maka akan dialihkan kepada pengelolaan lainnya seperti pengelolaan modal kembali. Sesuai dengan hasil penelitian (Indrarini & Wijaya, 2021) dan (Anhar, 2023) yang menjelaskan kecenderungan naiknya nilai ROA secara positif akan meningkatkan *Profit Growth* secara positif pula karena perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif.

Pengaruh ROE terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian keempat menjelaskan hipotesa keempat, bahwa ROE mempengaruhi secara positif signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan ROE atas laba bersih dibandingkan total ekuitas yang disediakan kembali akan meningkatkan nilai *Profit Growth*. Hal tersebut semakin menjelaskan berhasilnya manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba dan menyimpan laba kembali kepada modal, melalui kebijakan yang efektif laba yang ditahan untuk ditambahkan kepada modal akan meningkatkan *Profit Growth*. Sesuai dengan penelitian (Kartika et al., 2016) yang menjelaskan hasil ROA berpengaruh terhadap *Profit Growth* karena pola investasi perusahaan sangat tepat dan efisien dalam pengelolaan aset untuk memaksimalkan keuntungan.

Pengaruh ROI terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian kelima menjelaskan hipotesa kelima, bahwa ROI tidak mempengaruhi *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan ROI atas laba bersih dibandingkan total investasi yang diterima dari investor tidak akan menurunkan *Profit Growth*, dan sebaliknya setiap penurunan ROI tidak akan menaikkan *Profit Growth*. ROI merupakan rasio yang menilai per rupiah laba mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan investasi bisnis berupa pembelian aset, pemenuhan modal yang dapat disediakan untuk anggaran. Pada tahun 2020-2022 tersebut, investasi cenderung melemah akibat pandemi covid-19. Sesuai dengan hasil penelitian (Silalahi et al., 2019) dan (Dianitha et al., 2020) menjelaskan adanya mengelola keuntungan dalam menutup investasi yang dipakai dan sebuah upaya efisiensi perusahaan penggunaan modal perusahaan.

Pengaruh ROS terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian keenam menjelaskan hipotesa keenam, bahwa ROS tidak mempengaruhi *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan ROS atas laba sebelum pajak dan bunga dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan tidak akan menurunkan *Profit Growth*, dan sebaliknya setiap penurunan ROS tidak akan menaikkan *Profit Growth*. ROS merupakan alat ukur efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi pajak dan bunga dari pendapatan atau penjualan. Pendapatan yang diterima perusahaan akan dikurangi biaya operasional dan administrasi dan umum secara langsung telah melekat pada setiap tahapan penjualan, sehingga laba hasil konversi akan sangat efektif menjelaskan nilai kinerja penjualan perusahaan sesuai dengan penelitian (Tanjung & Darlis, 2009).

Pengaruh ROCE terhadap *Profit Growth*

Hasil pengujian ketujuh menjelaskan hipotesa ketujuh, bahwa ROCE tidak mempengaruhi *Profit Growth*. Artinya setiap kenaikan ROCE atas laba sebelum pajak dan bunga dibandingkan dengan aset dikurangi modal menjadi nilai modal kerja yang ideal tidak

menurunkan *Profit Growth*. Dan sebaliknya setiap penurunan ROCE tidak menaikkan *Profit Growth*.

Pengaruh GPM terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat tidak pengaruhnya GPM terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan dan tidak berdampak pada peningkatan maupun penurunan *Profit Growth*.

Pengaruh NPM terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat pengaruh NPM terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Profit Growth* melalui pendapatan yang dikonversi menjadi laba setelah pajak dan bunga.

Pengaruh ROA terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat pengaruh ROA terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi peningkatan penggunaan aset untuk kegiatan operasional terhadap peningkatan dan penurunan *Profit Growth*.

Pengaruh ROE terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat pengaruh ROE terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Profit Growth* melalui pendapatan yang dikonversi menjadi laba setelah pajak dan bunga untuk diputar kembali kepada modal usaha.

Pengaruh ROI terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat tidak berpengaruhnya ROI terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk penjualan aset dan tambahan modal selain investasi dalam peningkatan dan penurunan *Profit Growth*.

Pengaruh ROS terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat tidak berpengaruhnya ROS terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi penjualan dalam peningkatan dan penurunan *Profit Growth*.

Pengaruh ROCE terhadap *Profit Growth* dimoderasi oleh PER

Hasil pengujian kedelapan menjelaskan hipotesa kedelapan yang menyatakan bahwa PER tidak memperlemah maupun memperkuat tidak berpengaruhnya ROCE terhadap *Profit Growth*. Semakin tingginya harga pasar saham perusahaan yang dimiliki nyatanya tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk menghasilkan laba murni dari modal kerja dalam peningkatan dan penurunan *Profit Growth*.

Simpulan

Penelitian ini menguji secara parsial antara GPM, NPM, ROA, ROE, ROI, ROS dan ROCE terhadap *Profit Growth*, hanya NPM, ROA dan ROE yang berpengaruh terhadap *Profit Growth*. GPM, ROI, ROS dan ROCE tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Growth*. Sedangkan PER tidak memoderasi seluruh ratio profitabilitas terhadap *Profit Growth*. Bagi perusahaan (manajer keuangan) perlu adanya trik pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga pokok khusus selain kemungkinan tingkat likuiditas yang tinggi agar *stakeholder* dapat dengan mudah beralih untuk menyatakan kesediaan berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan terindeks Kompas 100 memiliki keragaman jenis usaha, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat fokus pada satu satuan jenis. Tahun pengamatan pada penelitian merupakan tahun ekonomi bangkit dari bencana kesehatan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi agar lebih mengetahui secara dalam pengambilan keputusan manajemen dalam menghadapi kondisi eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. 10(3), 669–681.
- Anhar, A. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2009-2019. *Jurnal COMSERVA*, 2(10), 2260–2275.
- Apriliyani, R., & Yudiantoro, D. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN DALAM SEKTOR CONSUMER GOODS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5(2), 141–152.
- Astuti, N. (2020). *NET PROFIT MARGIN, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT EQUITY RATIO DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA*. 2(July), 1–23.
- Daniar, R. W. P., Noviyansyah, R., & Sulistyar, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Widya Gama Press.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisis Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indrarini, S., & Wijaya, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 01–09.

- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kartika, T., Dewi, K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, xx(xx), 1249–1259. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Kusumawardani, A. (2022). Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209–214. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>
- Lestari, A., Pudyartono, P., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2062>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Program Pascasarjana Universitas Prof. Soetopo* (1st ed.). Program Pascasarjana Universitas Prof. Soetopo.
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAA SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 The Influence of Financial Ratios and Asset Size on Earning Growth of Manufacture Companies Listed in t. *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(1), 63–66.
- Sayekti, & Saputra, S. D. (2015). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(Special), 115–121.
- Setiawan, E., Derianto, F., & Amri, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(02), 131–139. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>
- Silalahi, M., Bati, & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Return on Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2008, 49–56. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/708%0Ahttp://www.jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/viewFile/708/618>
- Siswanto, E. (2019). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). UM Penerbit dan Percetakan.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN

ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA.
JEMPER : Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, 3(1), 56–69.

- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2009). *Pengaruh EVA,ROA,ROE,ROS,EPS,BEP Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan dan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. 1–15.
- Valentine, N., Wijaya, E., & Hocky, A. (2022). EFFECT OF COMPANY GROWTH, SOLVENCY RATIO, DIVIDEND POLICY, PRICE EARNING RATIO, AND WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS ON EARNING CHANGES (Study On Consumer Goods Industrial Sector). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 96–104. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Wakhidah, N., & Effendi, T. S. (2022). *Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstrak Abstract*. 5(c), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2039>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.